PENGARUH INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI SUMATERA UTARA

Oleh

Lia Purnama Sari¹⁾, Marwah Auliyani²⁾, Nurul Jannah³⁾^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera UtaraEmail: ¹liapurnamasari0208@gmail.com, ²marwahauliyani940@gmail.com,
³jnurul992@gmail.com**Abstrak**

Pertumbuhan ekonomi merupakan cara yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan pada suatu perekonomian dalam menghasilkan sebuah produk atau jasa. Dalam menumbuhkan ekonomi hal yang dapat paling penting diperhatikan oleh pemerintah adalah inflasi. Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum barang-barang secara terus menerus. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis pengumpulan datanya menggunakan data time series yang diambil dari Badan Pusat Statisti Sumatera Utara pada periode 2018-2020 dengan alat bantu penelitian menggunakan SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel inflasi memiliki nilai signifikan sebesar 0,543 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil t-hitung menunjukkan nilainya sebesar 0,614 dan t-tabel sebesar 2,89. Artinya t-hitung lebih kecil dari t-tabel yang menunjukkan bahwa variabel inflasi mempunyai pengaruh secara parsial dengan pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci: Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, BPS**PENDAHULUAN**

Pertumbuhan ekonomi merupakan cara yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan pada suatu perekonomian dalam menghasilkan sebuah produk atau jasa. Dalam menumbuhkan ekonomi hal yang dapat paling penting diperhatikan oleh pemerintah adalah inflasi. Perkembangan inflasi di Indonesia tidak hanya di pengaruhi oleh *demand pull*, melainkan juga dipengaruhi oleh *cost push*, maka supaya pencapaian sasaran inflasi dapat dilakukan dengan efektif, kerja sama dan koordinasi antara pemerintah dan BI sangat diperlukan. Pada tahun 2005, koordinasi antara pemerintah dan BI telah diwujudkan dengan membentuk Tim Koordinasi Penetapan Sasaran, Pemantauan dan Pengendalian Inflasi (TPI) di tingkat pusat. Dalam perspektif ekonomi, inflasi merupakan fenomena moneter dalam suatu negara dimana naik turunnya inflasi cenderung mengakibatkan terjadinya gejolak ekonomi. Inflasi adalah

suatu gejala di mana tingkat harga umum mengalami kenaikan secara terus menerus.

Hal yang menjadi tolak ukur sebuah negara atau wilayah adalah pertumbuhan ekonominya. Apabila dalam suatu wilayah atau negara tersebut stabil, dapat dikatakan negara tersebut merupakan negara maju, begitu juga dengan sebaliknya apabila keadaan ekonomi daerah atau negara itu tidak stabil, bisa dikatakan negara itu belum bisa digolongkan negara maju. Suatu negara dipandang berhasil atau tidak dalam memecahkan permasalahan ekonomi negaranya sendiri dapat dilihat dari ekonomi makro dan mikro negara tersebut. Ekonomi makro adalah kajian tentang aktivitas yang membahas ekonomi suatu Negara. Salah satu indikator ekonomi makro yang digunakan untuk melihat/mengukur stabilitas perekonomian suatu negara adalah inflasi Perubahan dalam indikator ini akan

berdampak terhadap dinamika pertumbuhan ekonomi.

Pada saat ini pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami penurunan disebabkan oleh penyebaran virus Covid-19. Covid-19 memberikan efek yang sangat besar pada perkembangan ekonomi karena banyak perusahaan yang mengalami penurunan penghasilan dan bahkan banyak perusahaan mengalami gulung tikar. Begitu juga di daerah Sumatera Utara, banyak perusahaan di Sumatera Utara yang mengalami penurunan penghasilan, pemotongan gaji karyawan dan bahkan pemutusan hak kerja. Berdasarkan data yang diperoleh dari BPS menunjukkan pada 3 tahun terakhir 5 kota di Sumatera Utara mengalami penurunan inflasi.

Untuk mengatasi penurunan ekonomi, wilayah di Indonesia mempertahankan laju pertumbuhan ekonominya dengan cara menaikkan output secara berkesinambungan melalui ketersediaan barang-barang modal, teknologi dan sumber daya manusia. Dalam cakupan ekonomi makro salah satu yang digunakan untuk mengukur stabilitas perekonomian suatu wilayah adalah menggunakan inflasi. Berikut ini merupakan dari inflasi Sumatera Utara dari tahun 2018-2019

Tabel 1. Inflasi Sumatera Utara 2018-2019

No	Tahun	Inflasi
1	2018	1,23
2	2019	2,33
3	2020	1,96

Sumber: data diolah dari BPS

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari tabel tersebut menunjukkan bahwa tingkat inflasi di Sumatera Utara belum stabil. Hal ini terlihat karena naik turunnya angka inflasi di Sumatera Utara. Untuk ketidakstabilan inflasi ini akan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara. Untuk mengetahui lebih lanjut tentang pertumbuhan ekonomi perlu adanya pengujian pada inflasi dan pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara”**.

LANDASAN TEORI

Pertumbuhan ekonomi merupakan upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan output, yang diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah (Ma'aruf, 2008).

Secara umum teori tentang pertumbuhan ekonomi dapat di kelompokkan menjadi dua, yaitu teori pertumbuhan ekonomi klasik dan teori pertumbuhan ekonomi modern. Pada teori pertumbuhan ekonomi klasik, analisis di dasarkan pada kepercayaan dan efektivitas mekanisme pasar bebas. Teori ini merupakan teori yang dicetuskan oleh para ahli ekonom klasik antara lain Adam Smith, David Ricardo.

Indikator pertumbuhan ekonomi wilayah terdiri dari Ketidakseimbangan Pendapatan, Perubahan Struktur Perekonomian, Pertumbuhan Kesempatan Kerja, Tingkat dan Penyebaran Kemudahan, dan Produk Domestik Regional Bruto. Indikator ini bisa dijadikan sebagai tolak ukur untuk melihat pertumbuhan ekonomi pada suatu wilayah (Adisasmita, 2014).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara umum, diantaranya: 1) sumber daya alam, 2) jumlah dan mutu pendidikan penduduk, 3) ilmu pengetahuan dan teknologi, 4) sistem sosial, dan yang ke 5 adalah pasar. Untuk menilai prestasi pertumbuhan ekonomi haruslah terlebih dahulu dihitung pendapatan nasional riil yaitu PNB atau PDB yang dihitung menurut harga-harga yang berlaku dalam tahun dasar. Nilai yang diperoleh dinamakan PNB atau PDB harga tetap yaitu harga yang berlaku dalam tahun dasar. Tingkat pertumbuhan ekonomi dihitung dari pertambahan PNB atau PDB riil yang berlaku

dari tahun ke tahun. Untuk mengetahui perkembangan pertumbuhan ekonomi setiap periodenya, dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut (Adisasmita, 2015):

$$r_{(t-1)} = \frac{\text{PDRB}_t - \text{PDRB}_{(t-1)}}{\text{PDRB}_{t-1}} \times 100\%$$

Ket:

$r_{(t-1)}$ = Tingkat Pertumbuhan Ekonomi

PDRB_t = Produk Domestik Regional Bruto tahun yang dihitung

$\text{PDRB}_{(t-1)}$ = Produk Domestik Regional Bruto tahun sebelumnya

Inflasi

Menurut Sukirno (2006) Inflasi tarikan permintaan, yaitu Inflasi ini biasanya terjadi pada masa perekonomian berkembang dengan pesat. Kesempatan kerja yang tinggi menciptakan tingkat pendapatan yang tinggi dan selanjutnya menimbulkan pengeluaran yang melebihi kemampuan ekonomi mengeluarkan barang dan jasa. Sedangkan Inflasi desakan biaya, yaitu Inflasi yang berlaku pada masa perekonomian berkembang dengan pesat dan tingkat pengangguran sangat rendah. Apabila perusahaan-perusahaan masih menghadapi permintaan yang bertambah, mereka akan berusaha menaikkan produksi dengan cara memberikan gaji dan upah yang lebih tinggi kepada pekerjanya. Langkah ini membuat biaya produksi meningkat, yang akhirnya menyebabkan kenaikan harga berbagai barang. Suseno dan Astiyah (2009) mengartikan inflasi sebagai suatu kecenderungan meningkatnya harga-harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus.

Menurut Budiono (2008) inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum barang-barang secara terus menerus. Sedangkan Sukirno (2008) mendefinisikan inflasi sebagai proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian. Berdasarkan definisi mengenai inflasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa inflasi merupakan kecenderungan naiknya harga

barang secara umum dan terjadi secara terus-menerus.

Inflasi dapat disebabkan oleh dua hal, yaitu tarikan permintaan atau desakan biaya produksi. Inflasi tarikan permintaan (*demand pull inflation*) bermula dari adanya kenaikan permintaan total (*aggregate demand*) sedangkan produksi telah berada pada keadaan kesempatan kerja penuh atau hampir mendekati kesempatan kerja penuh. Akibat adanya permintaan total yang berlebihan mengakibatkan kenaikan harga hasil produksi (*output*). Inflasi desakan biaya (*Cost-push inflation*) biasanya ditandai dengan kenaikan biaya produksi (input) serta turunnya produksi. Sehingga mengakibatkan harga produk (*output*) yang dihasilkan ikut naik (Indriyani, 2016).

Penggolongan inflasi berdasarkan sifatnya dapat dilihat dari berbagai tingkatan yaitu:

- Inflasi ringan (*creeping inflation*)
Inflasi ringan ditandai dengan laju inflasi yang rendah (kurang dari 10% per tahun). Kenaikan harga berjalan secara lambat, dengan presentase yang kecil serta dalam jangka yang relatif lama.
- Inflasi sedang/menengah (*galloping inflation*)
Inflasi menengah ditandai dengan kenaikan harga yang cukup besar (biasanya double digit atau bahkan triple digit, diantara 10%-30% per tahun) dan kadang kala berjalan dalam waktu yang relatif pendek serta mempunyai sifat akselerasi. Artinya, harga-harga minggu/bulan ini lebih tinggi dari minggu/bulan lalu dan seterusnya. Efeknya terhadap perekonomian lebih berat daripada inflasi ringan.
- Inflasi berat
Inflasi berat merupakan inflasi yang paling parah akibatnya. Harga-harga naik sampai 5 atau 6 kali (lebih dari 30% per tahun). Masyarakat tidak lagi berkeinginan untuk menyimpan uang. Perputaran uang makin cepat, harga naik secara akselerasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis pengumpulan datanya menggunakan data time series yang diambil dalam periode 2018-2020 dengan alat bantu penelitian menggunakan SPSS. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian.

Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini ialah dengan menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dalam metode ini apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah, dengan dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati (Arikunto, 2014:274).

Dokumen juga dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental yang lain. Data dokumen yang dipilih harus memiliki kredibilitas tinggi. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti dapat menggunakan sampel yang besar. Selain itu, data yang diperlukan tidak berpengaruh oleh kehadiran peneliti sebagaimana teknik wawancara (Abdullah & Saebani, 2014:213). Data yang digunakan pada penelitian ini ialah laporan publikasi tingkat Inflasi dan Produk Regional Domestik Bruto (PRDB) di Sumatera Utara periode 2018-2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dalam hitungan bulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Analisis regresi linier sederhana dalam penelitian dipakai untuk mengetahui bagaimana pengaruh inflasi (X) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Dalam penelitian

ini menggunakan dua uji analisis data yaitu uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum uji hipotesis, yang tujuannya untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Uji asumsi klasik ini terdiri dari : uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Salah satu cara untuk melihat apakah dalam model penelitian berdistribusi normal atau tidak dapat dideteksi melalui analisis statistik (uji one sample kolmogrov test). Hasil uji normalitas pada data yang diperoleh bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,69547056
	Most Extreme Absolute Differences	,221
	Positive	,221
	Negative	-,174
Test Statistic		,221
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 23

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji *one sample kolmogrov test* menunjukkan bahwa data distribusi tersebut normal. Hal ini bisa dilihat dari nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar $0,221 > \alpha = 0,05$. Oleh karena itu hasil pengujian ini menunjukkan bahwa variabel X mempunyai hubungan terhadap pertumbuhan ekonomi.

b. Uji Multikolienaritas

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah model regresi ini ditemukan ada

tidaknya korelasi antara variabel independen dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF).

Tabel 3. Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Inflasi	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 23

Dari hasil uji regresi diatas maka dapat di simpulkan bahwa variabel independen tidak terjadi multikolinearitasdi karena hasil; nilai tolerance >0.1 dan nilai VIF <10.

c. Uji Heterokedastisitas

Tabel 4. Uji Heteroskedastistas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,407	,123		19,537	,000
Inflasi	,112	,182	,105	,614	,543

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 23

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat pada kolom nilai signya sebesar 0,543 dan nilai ini lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokolerasi

Tabel 5. Uji Autokolerasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,105 ^a	,011	-,018	,706	,036

a. Predictors: (Constant), Inflasi

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 23

Pada tabel diatas dapat dilihat hasil uji durbin- Watson yang menunjukkan nilai 0,036 sedang dalam tabel DW untuk K = 2 dan N = 16, besarnya DW- tabel yaitu dl (batas luar 0 = 0,9820 nilai 4-dl = 3,336. maka dapat disimpulkan du 0.9820 < DW = 0,036 < 4-du = 3,336 yang berarti tidak adanya autokorelasi dalam model persamaan regresi ini.

2. Pengujian Hipotesis

Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara pada priode 2017-2020 dapat dilihat dari analisis regresi berganda. Di dalam penelitian ini uji hipotesis menggunakan uji simultan dan uji parsial.

a. Pengujian secara simultan (uji F)

Tabel 6. Uji F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,188	1	,188	,377	,543 ^b
Residual	16,929	34	,498		
Total	17,116	35			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

b. Predictors: (Constant), Inflasi

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 23

Pada tabel diatas dapat dilihat nilai F signifikan sebesar 0.543 dan F hitung sebesar 1,985. nilai F tabel berdasarkan tabel statistik sebesar 2.89. dengan demikian dapat disimpulkan F signifikan $0.181 < \alpha = 0.05$ dan F hitung : $0,377 > f_{tabel} : 2.89$ maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh.

b. Pengujian secara Parsial (uji t)

Tabel 7. Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,407	,123		19,537	,000
Inflasi	,112	,182	,105	,614	,543

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 23

Nilai konstan (a) mempunyai nilai konstan sebesar 2,407 yang artinya inflasi memiliki pengaruh pada pertumbuhan ekonomi sebesar 2,407 di Sumatera Utara selama periode 2018-2020.

Nilai signifikan untuk variabel inflasi sebesar 0.543 bahwa inflasi di atas dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa inflasi memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu nilai signifikan dapat kita lihat pada pengujian data t diatas menunjukan nilai sebesar 0,614. maka dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pembahasan

Pertumbuhan ekonomi merupakan cara yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan pada suatu perekonomian dalam menghasilkan sebuah produk atau jasa. Yang

dimaksud inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum barang-barang secara terus menerus.

Berdasarkan hasil temuan diatas dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi memiliki nilai signifikan sebesar 0,543 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil t-hitung menunjukkan nilainya sebesar 0,614 dan t-tabel sebesar 2,89. Artinya t-hitung lebih kecil dari t-tabel yang menunjukkan bahwa variabel inflasi mempunyai pengaruh secara parsial dengan pertumbuhan ekonomi.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian data yang dilakukan secara statistik maka kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah variabel inflasi memiliki nilai signifikan sebesar 0,543 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil t-hitung menunjukkan nilainya sebesar 0,614 dan t-tabel sebesar 2,89. Artinya t-hitung lebih kecil dari t-tabel yang menunjukkan bahwa variabel inflasi tidak mempunyai pengaruh parsial dengan pertumbuhan ekonomi.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis data diatas, ada saran dari penelitian ini adalah bagi pelaku usaha atau pemerintah sebaiknya harus meningkatkan hasil produksinya. Memperbaiki sistem produktivitas dan juga manajemen perusahaan agar mencapai target, melakukan pengawasan harga dan sekaligus menetapkan harga maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adisasmita, Rahardjo. 2014. *Pertumbuhan Wilayah dan Wilayah Pertumbuhan*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- [2] Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- [3] Boediono. 2008. *Ekonomi Moneter Edisi 3*. Yogyakarta: BPFE.
- [4] Indriyani, S. N. (2016). Analisis Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2005 – 2015 . *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana* , Vol. 4. No. 2.
- [5] Ma'aruf, Ahmad dan Latri Wihastuti. 2008. *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Determinan dan Prospeknya*. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*. Volume 9, Nomor 1.
- [6] Sadono, Sukirno. 2006. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- [7] Suseno dan Astiyah, S. 2009. *Inflasi*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) BI.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN